

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell dan Poth (2021:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial, dengan cara mengumpulkan data dalam konteks alamiah dan menganalisisnya secara induktif untuk membangun tema-tema penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam proses penerapan permainan teka-teki angka dalam pembelajaran matematika, serta mengungkap makna

pengalaman belajar siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar. Fokus penelitian ini bukan untuk mengukur besarnya pengaruh secara statistik, tetapi untuk mendeskripsikan proses, interaksi, respons, dan perubahan sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap situasi kelas, mewawancarai guru dan siswa, serta menelaah dokumen pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022:15) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan permainan teka-teki angka dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 20 Kota Bengkulu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:11), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi alamiah di lapangan, tanpa memberikan

perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Selanjutnya, Yusuf (2021:43) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif diarahkan untuk memaparkan secara rinci karakteristik suatu fenomena, peristiwa, atau aktivitas tertentu, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pendeskripsian proses pembelajaran matematika, penerapan permainan teka-teki angka, dan motivasi belajar siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Peneliti menggambarkan secara rinci bagaimana permainan diterapkan, bagaimana keterlibatan siswa, serta bagaimana respons dan perubahan sikap belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya menyajikan gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022:12) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif tidak hanya memaparkan apa yang terjadi, tetapi juga menafsirkan data untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang sesuai karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan permainan teka-teki angka dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 20 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat langsung (*observer*) sekaligus partisipan aktif dalam kegiatan penerapan permainan teka-teki angka dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Maret – 04 April 2026 di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Kehadiran peneliti dilakukan dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan permainan teka-teki angka, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti berupaya memahami, mengamati, dan mendokumentasikan secara mendalam seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai penerapan permainan teka-teki angka serta motivasi belajar siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Kota Bengkulu yang berada di Jalan Natadirdja, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu yang merupakan tempat di mana ditemukannya permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas V. Pemilihan lokasi ini

ditentukan berdasarkan observasi awal yang mana ditemukan permasalahan terhadap semangat belajar siswa.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022:137), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika, baik dari subjek yang terlibat langsung maupun dari berbagai dokumen pendukung. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian tanpa perantara pihak lain (Sugiyono, 2022:104). Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara pada narasumber yang terlibat pada proses pembelajaran matematika yaitu: Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber yang sudah ada (dokumen, literatur, publikasi) untuk mendukung data primer, bukan dari objek penelitian secara langsung, seperti definisi yang diberikan oleh Sugiyono (2022:137), Sumber data sekunder penelitian diperoleh melalui foto-foto proses pelaksanaan

pembelajaran matematika, dan kajian pustaka seperti, jurnal, buku, dan artikel.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan permainan teka-teki angka dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan saling melengkapi (triangulasi data). Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang faktual (Sugiyono, 2022:145). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi yaitu di SDN 20 Kota Bengkulu. Yang mana peneliti akan mengamati bagaimana jalan proses pelaksanaan pembelajaran penerapan permainan teka-teki angka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi pembelajaran dan motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2022:194). Wawancara juga diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai (Arikunto, 2021:198). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, Siswa kelas V SDN 20 Kota Bengkulu yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti akan membawa sederetan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin peneliti dapatkan pada narasumber untuk memperoleh informasi yang valid mengenai permainan teka-teki angka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan, arsip, foto, daftar nilai, dan perangkat pembelajaran (Arikunto, 2021:274). Selain itu, dokumen juga dipahami sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya tertentu yang mendukung data penelitian (Sugiyono,

2022:240). Dalam penelitian penerapan permainan teka-teki angka ini peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi berupa gambaran umum mengenai SDN 20 Kota Bengkulu yang meliputi data yang secara umum dan profil sekolah yang akan diperoleh di sekolah, foto-foto saat proses pembelajaran dilaksanakan, dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan proses pembelajaran matematika yaitu permainan teka-teki angka.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:243), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Analisis data dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga sejak peneliti mulai memasuki lapangan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat secara terus-menerus menafsirkan data, memperdalam informasi, serta mengarahkan proses pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, proses pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara simultan dan saling berkaitan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis. Pada tahap ini peneliti menghimpun berbagai data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi berupa catatan lapangan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan penerapan permainan teka-teki angka. Data wawancara berupa transkrip hasil tanya jawab mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Data dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip sekolah, serta perangkat pembelajaran yang mendukung penelitian. Seluruh data tersebut dikumpulkan, dicatat, dan diarsipkan secara sistematis agar mudah ditelusuri dan dianalisis pada tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data mentah yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini peneliti membaca kembali seluruh catatan lapangan dan transkrip wawancara secara cermat, kemudian menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berhubungan dengan penerapan permainan teka-teki angka, respons siswa, keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, serta indikator motivasi belajar dipertahankan dan dikembangkan, sedangkan data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disisihkan. Reduksi data juga dilakukan dengan cara membuat ringkasan, memberi kode, mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, serta menyusun kategori agar data lebih terstruktur dan mudah ditafsirkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan dikategorikan. Pada tahap ini peneliti menyusun data ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis, serta dapat dilengkapi dengan tabel atau matriks untuk memperjelas hubungan antardata. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan data yang telah dikumpulkan, melihat kecenderungan dan pola-pola tertentu, serta membandingkan temuan dari berbagai sumber. Melalui penyajian data yang terorganisasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses penerapan permainan teka-teki angka dalam pembelajaran matematika dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna data, merumuskan temuan penelitian, serta

menyusun pola dan hubungan antar konsep yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya data. Oleh karena itu, kesimpulan selalu diverifikasi dengan cara membandingkan kembali data dari berbagai sumber, menelaah ulang catatan lapangan dan transkrip wawancara, serta melakukan pendalaman data apabila masih ditemukan keraguan. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sampai diperoleh kesimpulan yang mantap, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2022:267), pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta terbebas dari kesalahan penafsiran dan bias peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan serangkaian upaya yang sistematis dan berkesinambungan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dilakukan untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya. Upaya yang dilakukan meliputi perpanjangan kehadiran peneliti di

lapangan agar peneliti memiliki waktu yang cukup untuk memahami konteks penelitian dan membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara mendalam dan berulang terhadap proses pembelajaran guna memperoleh data yang rinci dan akurat. Peneliti juga menerapkan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, berbagai teknik pengumpulan data, serta berbagai sudut pandang teoretis. Di samping itu, pembahasan sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan, kritik, dan penilaian objektif terhadap temuan penelitian. Peneliti juga menelusuri data yang tidak sejalan dengan pola umum temuan, melakukan pelacakan kembali proses penelitian, serta mengonfirmasikan hasil penelitian kepada informan melalui pengecekan anggota (*member check*).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk memenuhi aspek ini, peneliti menyajikan deskripsi latar penelitian, karakteristik subjek, kondisi pembelajaran, serta proses penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis. Penyajian deskripsi yang mendalam ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh kepada pembaca sehingga memungkinkan mereka menilai sendiri kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dan keterandalan proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas ditempuh dengan menelusuri dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara terperinci, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, proses penelitian dapat diaudit dan ditelusuri kembali, sehingga menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar bersumber dari data yang diperoleh di lapangan, bukan dari kecenderungan subjektif peneliti. Untuk memenuhi aspek ini, peneliti menyimpan dan menyediakan bukti-bukti pendukung berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Bukti-bukti tersebut digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan sehingga temuan penelitian dapat dikonfirmasi dan diuji kembali oleh pihak lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti secara sistematis sejak persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Pembagian tahap penelitian ini

bertujuan agar proses penelitian berjalan terencana, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian dan proposal penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode penelitian yang akan digunakan. Pada tahap ini pula peneliti mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu, guna memperkuat landasan teori dan memperjelas fokus penelitian. Selain itu, peneliti mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait, baik kepada institusi pendidikan maupun kepada sekolah tempat penelitian dilakukan. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi, serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian yang dilakukan di lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan data secara langsung. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran matematika, khususnya pada penerapan permainan teka-teki angka, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas guru dan siswa. Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, respons siswa, serta motivasi belajar siswa. Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, arsip sekolah, dan perangkat pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Selama tahap pelaksanaan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mulai melakukan pencatatan, penelaahan awal, dan refleksi terhadap data yang diperoleh sebagai dasar untuk pengumpulan data berikutnya.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap setelah seluruh data lapangan terkumpul. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data secara mendalam, meliputi pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai teknik yang telah

direncanakan agar temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya, peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan atau skripsi yang sistematis sesuai dengan pedoman penelitian ilmiah. Tahap akhir ini diakhiri dengan perumusan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.

